

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR MI MUHAMMADIYAH PAKUMBULAN DI
BULAN RAMADHAN**

Riska Agustina¹, Fadhilah², Ramzy Supardi Putra³ & Herdito Fuad Agym⁴
¹²³⁴Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: riska.agustina@mhs.uingusdur.ac.id¹, fadhilah22079@mhs.uingusdur.ac.id²,
ramzy.supardi.putra@mhs.uingusdur.ac.id³, herdito.fuad.agym@mhs.uingusdur.ac.id⁴

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh konversi kurikulum, dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Pada umumnya kurikulum merdeka mulai diberlakukan pada tahun pelajaran 2022/2023. Dalam pelaksanaannya, setiap sekolah diharapkan dapat mengimplementasikan kurikulum ini dengan baik. Sesuai dengan nama kurikulum merdeka artinya setiap sekolah memiliki kebebasan dalam menentukan kurikulum yang akan dijadikan sebagai pedoman pengajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru serta siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang desain, implementasi dan hasil kurikulum merdeka yang diterapkan MI Muhammadiyah Pakumbulan. Hasil dari penelitian ini merupakan respon terhadap kebijakan kurikulum baru. Pengaruh memperkenalkan kurikulum baru meliputi penilaian formatif dan sumatif. Penilaian autentik yang mengutamakan proyek-proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pengaruh kurikulum baru terhadap evaluasi kegiatan anak dari segi sikap, pengetahuan, keterampilan cukup berkembang pesat. Praktik yang digunakan dalam kurikulum ini tidak hanya berlaku di dalam kelas tetapi juga diluar kelas. Sehingga tercipta suasana baru yang membuat siswa secara tidak sadar telah menerapkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan mengenai kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Pengaruh Kurikulum, Implementasi Pelajaran Pancasila*

Abstract : *The study is backgrounded by curriculum conversion, from curriculum 2013 independent curriculum. Generally the independent curriculum begins to be enacted in the year 2022/2023. Each school is expected to implement this curriculum well. The name of the free curriculum means that each school has freedom in determining the curriculum that will be used as a teaching guideline. The research uses a qualitative approach, data obtained through observation and interviews with principals, teachers and students. This research aims to provide an overview of the design, implementation and results of the independent curriculum applied by MI Muhammadiyah Pakumbulan. The results of this study are a response to new curriculum policies. The influence of*

introducing a new curriculum includes formative and sumative assessments. Authentic assessment that prioritizes Pancasila student profile strengthening projects. The influence of the new curriculum on the evaluation of children's activities in terms of attitudes, knowledge, skills is quite rapidly developing. The practices used in this curriculum apply not only in class but also outside. So that a new atmosphere that makes students unconsciously apply the values of the Pancasila student profile. the results drawn conclusions regarding the advantages and disadvantages of the independent curriculum.

Keywords: Free Curriculum, Influence Curriculum, Implementation of Pancasila Lessons

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah program yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Hamalik, Oemar, 2005). Bermula pada tahun 2022 Indonesia berada pada titik konvensi kurikulum, yaitu perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum juga dapat mengalami perubahan bila terdapat pendirian baru mengenai proses belajar sehingga timbul bentuk-bentuk kurikulum seperti *activity* atau *experience curriculum*, *programmed instruction*, pengajaran modul, dan sebagainya. Perubahan dalam masyarakat, eksplosi ilmu pengetahuan, dan lain-lain mengharuskan adanya perubahan kurikulum. Perubahan-perubahan itu menyebabkan kurikulum yang berlaku tidak lagi relevan dan ancaman serupa akan senantiasa dihadapi oleh setiap kurikulum, seberapapun relevannya pada suatu saat (Neng Nurwiatin, 2022).

Secara umum kurikulum merdeka mulai diberlakukan pada tahun pelajaran 2022/2023, dalam pelaksanaannya diharapkan setiap sekolah untuk dapat mengimplementasikan kurikulum ini dengan baik. Sesuai dengan nama kurikulum merdeka yang memiliki arti bahwa setiap sekolah memiliki kebebasan dalam menentukan kurikulum yang akan dijadikan sebagai pedoman pengajaran. Diperlukannya beberapa hal sebagai bahan pertimbangan dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka. Mulai dari infrastruktur hingga sumber daya manusianya. Dapat disadari bahwa dalam memperoleh apa yang telah di targetkan perlu adanya diseminasi sampai tataran praksisnya yaitu pelaksanaan di lapangan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan usaha secara bertahap, karena pada dasarnya langkah praksis dan keteladanan konkret akan lebih efektif di banding hanya dengan wacana.

Merdeka Belajar berfilosofi pada kebijakan pendidikan yang telah termuat dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 hingga 2024. Kurikulum Merdeka telah diujicobakan di 2.500 sekolah penggerak. Selain sekolah penggerak, kurikulum ini juga

diperkenalkan di sekolah lain. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2022, sebanyak 143.265 sekolah menggunakan kurikulum merdeka. Jumlah ini akan terus bertambah ketika penerapan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di TK, SD, SMP, dan SMA.

Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistemik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Kurikulum menentukan mata pelajaran. Selain itu, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan guru dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka akan menjadi kurikulum nasional tahun 2024. Ringkasnya, kurikulum merdeka bukanlah kurikulum yang wajib diterapkan satuan pendidikan untuk saat ini.

Perubahan kurikulum yang terjadi tidak lepas dari masukan pimpinan sekolah. Berdasarkan penelitian lain, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah dapat mendorong kemauan untuk berubah. Kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk mengesampingkan kepentingan pribadi demi kepentingan organisasi dan memiliki dampak yang signifikan bagi para pengikutnya (Kustini dan A., 2018).

Esensi merupakan bagian dari perwujudan adanya dorongan paradigma, sehingga peserta didik memiliki kebebasan dalam mengembangkan pola pikirnya baik secara individu maupun berkelompok. Sifat dari kurikulum ini yaitu fleksibel, berdasar pada kompetensi, terfokus pada pengembangan keterampilan dan karakter, serta akomodatif mengenai kebutuhan dunia. Terdapat kesatu paduan dari segi kecerdasan sosial-emosional, kemampuan kognitif, dan kemauan dalam bersikap, belajar, mengambil keputusan berupa tindakan dengan menjalankan perubahan.

Di tahun 2022 MI Muhammadiyah Pakumbulan mengajukan persyaratan untuk menggunakan kurikulum merdeka. Namun sumber daya manusia dan fasilitas masih tergolong minim. Karena kurikulum ini dapat dikatakan sebagai uji coba untuk pelaksanaan kedepan, oleh karenanya kurikulum ini hanya diberlakukan bagi siswa kelas satu dan empat.

Diharapkan dengan adanya pengimplementasian kebijakan kurikulum merdeka dapat meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mampu bersaing secara global di era revolusi industri 4.0. Terdapat empat kebijakan pokok kurikulum merdeka yaitu ujian sekolah berstandar nasional, asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, penyederhanaan RPP, dan peraturan penerimaan peserta didik zonasi diperluas. Berdasarkan hasil implementasi nilai-nilai Pancasila berupa pelaksanaan kewajiban sesuai ajaran agama yang dianut, hidup toleransi, peduli sosial, sopan, dan santun. Jika dicermati lebih lanjut terdapat 6 ciri utama Pelajar Pancasila yang telah disebutkan relevan dengan implementasi yang akan dibahas (Galuh dan Dewi, 2021).

METODE

Penelitian ini berguna untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajar SD/MI di bulan ramadhan. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian terhadap proses pembelajaran kurikulum merdeka dibulan ramadhan.

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif, menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dalam menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Arifudin, 2018) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2, yaitu objek formal dan objek material (Arifudin, 2019). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis terhadap penerapan kurikulum merdeka.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bulan Februari 2022 kurikulum merdeka baru di luncurkan, saat ini MI Muhammadiyah Pakumbulan khususnya kelas 1 dan 4 dalam tahap uji coba kurikulum merdeka selama 1 tahun. Apabila tahap uji coba ini membawa perubahan yang signifikan, maka akan di tindaklanjuti pihak sekolah dengan menambah daftar kelas dengan kurikulum ini seperti kelas 2 dan kelas 5.

Tabel 1

Data Kelas Kurikulum Merdeka

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas I	13
2.	Kelas IV	15

Ketika kami melakukan penelitian ini, pihak sekolah telah memasuki awal semester dua yang artinya di semester satu telah menjumpai bulan ramadhan dan dilakukannya kegiatan pesantren kilat. Bentuk kegiatan yang dijalankan seperti pasar jajan, sholat dhuha, setor hafalan surat pendek.

Pemicu Pergantian Kurikulum Merdeka

Menurut Nasution sebagaimana dikutip (Darmawan, 2021) bahwa kurikulum senantiasa diperbaharui namun tentu penyempurnaan kurikulum tersebut dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu masif dalam bidang pendidikan. Mau tidak mau, suka tidak suka kurikulum harus terus disempurnakan. Baik dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Hal tersebut di dukung oleh pendapat Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia yang mengatakan bahwa tanpa adanya transisi kompetensi pada pendidik, baik kompetensi inti maupun kurikulum yang ada, tidak akan pernah ada pembelajaran. Salah satu program yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim adalah “Merdeka Belajar” untuk menimbulkan aktivitas belajar yang menyenangkan. (Evi Hasim, 2020).

Di tahun 2022 MI Muhammadiyah Pakumbulan mengajukan persyaratan untuk menggunakan kurikulum merdeka. Namun sumber daya manusia dan fasilitas masih tergolong minim. Karena kurikulum ini dapat dikatakan sebagai uji coba untuk pelaksanaan kedepan, oleh karenanya kurikulum ini hanya diberlakukan bagi siswa kelas satu dan empat.

Pengaruh Efektivitas Kurikulum Merdeka Terhadap Keaktifan Siswa

Dalam penelitian ini, di dapatkan fakta di lapangan bahwa belum banyak guru yang mampu memahami secara teoretis dan praktis mengenai kebijakan merdeka belajar. Dilihat dari beberapa sudut pandang penelitian bahwa peran pemahaman dan persepsi guru terhadap kebijakan reformasi kurikulum sangat esensial (Kirk and MacDonald 2001; Little 1993; Park and Sung 2013; Spillane 1999). Artinya keberhasilan penerapan reformasi kurikulum sangat bergantung pada peran guru dalam mengimplementasikannya. Jika guru tidak memahami secara teoretis dan praktis reformasi kurikulum merdeka belajar bagaimana menerapkan merdeka belajar di kelas. Selain itu, guru juga kebingungan mengembangkan kurikulum di sekolah dan di kelas padahal mereka adalah curriculum co-creator. Artinya dalam kebijakan ini guru didorong untuk aktif mengembangkan kurikulum.

Saat berlangsungnya proses pembelajaran siswa di bimbing untuk aktif, dengan cara pembelajaran di luar kelas. Adapun beberapa kegiatan yang di adakan oleh sekolah seperti gotong

royong membersihkan sekolah, menanam tanaman, menabung, dan kegiatan kewirausahaan sebagai wujud dari penerapan profil pelajar Pancasila. Merdeka belajar juga menguntungkan guru dan siswa karena kurikulum ini didesain terhadap proses yang artinya materi harus tersampaikan bukan kejar target, sehingga siswa pun mampu memahami materi secara matang. Respon peserta didik terhadap kegiatan tersebut sangat baik, karena peserta didik merasa nyaman dan senang serta tidak bosan terpaku pada ruang kelas.

Sarana dan Prasarana Penunjang Kurikulum Merdeka

MI Muhammadiyah Pakumbulan memiliki buku penunjang yang kurang memadai, hal ini disebabkan buku paket pada kurikulum 2013 yang baru dimiliki kemudian beralih pada kurikulum baru. Sehingga guru mencari bahan ajar sendiri untuk digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karenanya menjadikan terbatasnya sumber bahan ajar. Cara ini menjadi tanggungan tersendiri bagi guru. MI Muhammadiyah Pakumbulan juga menggunakan LKS Maestro sebagai buku pegangan belajar.

Dalam pembelajaran di kelas ada beberapa siswa yang belum menguasai materi dengan baik, sehingga guru mengadakan kelas privat pada siswa tersebut. Kelas privat dilaksanakan setiap akhir pembelajaran. Guru sendiri lebih memilih model pembelajaran kooperatif yaitu berupa pembentukan kelompok kecil guna untuk melakukan diskusi yang kemudian presentasikan di depan kelas. Kegiatan tersebut berguna untuk melatih sikap percaya diri pada siswa

Pembahasan

Pembelajaran di Bulan Ramadhan

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang istimewa bagi umat Islam, di bulan yang mulia ini umat wajib berpuasa, bahkan di bulan ini Allah melipat gandakan pahala kebajikan bagi yang melakukannya. Ramadan adalah bulan suci. Tentu sesuatu yang tidak ada di bulan-bulan lainnya. Banyak sekali hikmah dan keutamaan di bulan Ramadhan. Aktivitas puasa ini membuat bulan Ramadan pun menjadi bulan dengan nuansa yang sangat berbeda. Bulan Ramadan merupakan bulan ibadah. Dalam keyakinan seorang muslim, ibadah pada bulan Ramadan menjanjikan banyak pahala dari Allah Swt. (Syam, 2017; Zaprukhan, 2007). Bulan Ramadan menjadi semakin istimewa, karena di dalamnya terdapat peristiwa turunnya Alquran dan malam Lailatul Qadr. Dalam ajaran Islam, malam Lailatul Qadr adalah malam dimana rahmat dan ampunan Allah melimpah ruah yang mampu membersihkan dosa-dosa yang telah lalu (Royanulloh, Komari, 2019).

Pancasila adalah kata yang paling tepat untuk merangkum semua sifat dan kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia. Meneliti berbagai dokumen terkait kepribadian dan

kompetensi abad 21, kajian ini juga menemukan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sesuai dengan kompetensi yang direkomendasikan oleh dunia internasional. Oleh karena itu, menjadi mahasiswa Pancasila berarti menjadi mahasiswa yang memiliki jati diri bangsa Indonesia yang kuat, peduli dan cinta tanah air, tetapi juga memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk terlibat dan berkontribusi dalam mengatasi masalah global.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru harus mampu memahami berbagai kondisi siswa yang berbeda latar belakang. Dari perbedaan itu guru harus bisa mengkolaborasikan menjadi satu kesatuan utuh dalam kelas secara harmonis. Acuan tersebut didapatkan dari teori yang diungkapkan oleh (Tomlinson, Carol Ann, & Moon 2014; Marlina, 2020) bahwa guru memiliki tanggung jawab sebagai pionir dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, untuk mencapai profil pelajar Pancasila guru harus bisa kreatif merancang pembelajaran. Misalnya saat pembelajaran sudah mulai jenuh atau siswa yang terlihat sudah mulai jenuh. Maka guru harus dapat menarik perhatian siswa. Seperti melakukan *ice breaking* dalam pembelajaran atau apapun itu yang dapat menarik perhatian siswa (Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, Purwati Purwati, 2022).

Di tengah semester ketika memasuki bulan ramadhan pihak sekolah mengadakan beragam kegiatan seperti doa bersama di pagi hari, sholat dhuha, setor hafalan surat pendek, dan pasar jajan sebagai bentuk pembelajaran kewirausahaan. Pada bulan ramadhan pihak sekolah menerapkan pembelajaran dengan alokasi waktu yang berbeda dengan KBM biasa. Pembelajaran dimulai pada pukul 08.00, namun berakhirnya proses pembelajaran pada tiap jenjang kelas berbeda. Di mulai dari hari senin kegiatan upacara diganti dengan doa bersama di halaman sekolah dan dilanjutkan dengan penyampaian materi di kelas masing-masing. Saat jam istirahat diisi dengan kegiatan sholat dhuha bersama.

Rangkaian pelaksanaan setor hafalan menggunakan alat peraga berupa kertas undian yang berisi nama surat pendek, kemudian siswa diminta untuk mengantri supaya mendapat giliran. Siswa menjalankan kegiatan kewirausahaan berupa pasar jajan, dihari sebelumnya siswa diminta untuk membawa jajanan tradisional guna dijual dalam lingkup sekolah. Ketika menjelang waktu berbuka siswa dan guru mengadakan kegiatan bagi takjil dan buka bersama. Hasil dari kegiatan kewirausahaan tersebut, siswa diminta untuk belajar menabung. Menabung merupakan bentuk implementasi profil pelajar Pancasila untuk belajar menghemat dan tidak boros. Siswa juga diajarkan untuk bergotong-royong contoh kecilnya dimulai dari bekerja sama dalam membersihkan halaman sekolah, menanam tanaman sebagai wujud cinta lingkungan. Kegiatan yang dilakukan MI Muhammadiyah Pakumbulan termasuk ke dalam implementasi profil pelajar Pancasila kurikulum merdeka.

SIMPULAN

Implementasi kurikulum Merdeka dalam proses belajar mengajar selama bulan Ramadan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu dilakukan penyesuaian jadwal, strategi, dan peran guru dalam penerapannya. Implementasi kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada siswa untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Hal ini dapat meningkatkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan mandiri siswa dalam mengambil keputusan. Penting untuk mengintegrasikan kegiatan ibadah dan proses pembelajaran secara seimbang, serta dilakukan penyesuaian jadwal dan strategi pembelajaran yang tepat. Peran guru dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa juga sangat penting dalam implementasi kurikulum Merdeka selama bulan Ramadan. Keseluruhan, implementasi kurikulum Merdeka selama bulan Ramadan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, namun memerlukan penyesuaian dan peran guru yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan "Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Evi Hasim. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,” 68–74.
- Galuh, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila (Studi Kasus Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru). *Jurnal Rhizome: Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 1(5), 1–5. <https://journal.actual-insight.com/index.php/rhizome/article/view/233>
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kirk, D., & MacDonald, D. (2001). Teacher voice and ownership of curriculum change. *Journal of Curriculum Studies*, 33 (5), 551-567, <https://doi.org/10.1080/00220270010016874>.
- Komari dan Royanulloh. (2019). Bulan Ramadan dan Kebahagiaan Seorang Muslim. 127.
- Kustini, dan A., M. H. (2018). "Kesiapan Perubahan Dalam Menerapkan Teknologi Informasi Pada Guru-Guru SMA". *Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal*.
- Marlina. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.

- Nurwiatin, Neng. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. Vol. 9 (2). <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>.
- Purwati, Faiz Aiman, & Kurniawaty Imas. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 4 No 4 Tahun 2022. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>.
- Syam, Y. H. (2017). *Materi Puasa Ramadan*. Elmatara: Yogyakarta.
- Tomlinson, Carol Ann, & Moon, T. (2014). *Assessment in a differentiated classroom. Proven Programs in Education: Classroom Management and Assessment*, 1–5.